Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam
Volume. 8. No.2. Th. 2023
ISSN: 2809-5693
http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/index

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG EFEKTIF

Luthfi Reisya F[1], wafiq Azizah[2]

Institut Agama Islam Nadhatul Ulama Kebumen

Email: Reisyaluthfi@gmail.com, wafiqazizah@gmail.com

ABSTRAK

Kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan terwujudnya pendidikan yang bermutu. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengelola dan pemimpin pendidikan lembaga sekolah. Manajemen dan kepemimpinan yang efektif membutuhkan kepala sekolah yang menyadari modeling dan ditunjukkan oleh karakteristik seperti pengaruh ideal, inspiratif, motivasi, rangsangan intelektual dan pertimbangan individual. Mereka harus memberdayakan staf pengajar, bekerja berdasarkan kerangka waktu yang jelas, menjalin hubungan interpersonal, mengembangkan adil dan prinsip akuntabilitas, dan mampu bekerja dalam tim. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci dan penting dalam menciptakan sekolah yang efektif. Kepala sekolah yang efektif sebagai berikut: a) memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, b) memiliki harapan tinggi, c) memastikan pembelajaran berjalan efektif. d) pemanfaatan waktu secara efisien dan meminimalisasi stres dan konflik negatif. e) mendayagunakan berbagai sumber belajar, f) memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran. g) melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Super visi, Manajerial

ABSTRAK

The principal is one of the key factors in determining the realization of quality education. The principal functions as the manager and educational leader of the school institution. Effective management and leadership requires principals who are aware of modeling and exhibit characteristics such as ideal influence, inspiration, motivation, intellectual stimulation and individual consideration. They must employ teaching staff, work within clear time frames, establish interpersonal relationships, develop principles of fair and accountable accountability, and be able to work in teams. The principal is one of the key and important factors in creating an effective school. Effective school principals: a) have a strong vision of the future of their school, b) have high expectations, c) ensure that learning runs effectively. d) efficient use of time and minimize negative stress and conflict. e) utilizing various learning resources, f) utilizing information to direct learning planning. g) carry out evaluations and repairs irrationally.

Keywords: Leadership, Super vision, Managerial

PENDAHULUAN

Kepemiminan merupakan suat hal yang sangat penting salah satunya yaitu dalam kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengatur dan menjalankan suatu progam disekolah. Suatu Hal ini berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan secara efektif. Perilaku kepala sekolah harus mendorong kinerja guru dengan menunjukan rasa dekat dan penuh pertimbangan terhadap guru,baik secara individu maupun kelompok.[1]

Lembaga pendidikan yang baik memerlukan guru yang berkualitas, Kepala sekolah yang profesional. Dengan demikian keberhasilan lembaga pendidikan memerlukan guru, kepala Madrasah dan pengawas profesional yang dapat menjalankan tugas, peran dan fungsi masing-masing.

[1] Sukataman, dkk., 2022, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Lembaga Pendidikan di MI Ma'arif NU Karangsari, *Jurnal An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, vol.9 No.2, hal.198

Supervisi terhadap guru baik sabagai evalusi, pembinaan dan upaya peningkatan kualitas secara berekelnajutan. Supervisi dapat dilakukan oleh pengawas kepala sekolah. Jabatan pengawas madrasah adalah jabatan fungsional sebagai perpanjangan tangan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Keterampilan yang dimiliki oleh pengawas Sekolah/Madrasah adalah (1) keterampilan manajerial, karena bagian dari fungsi manajemen; dan (2) keterampilan akademik, penerapannya adalah pengawasan dan pembinaan dalam pelaksanaan pembelajaran. [2]

Profesionalitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar. Pelaksanaan pengawasan pendidikan merupakan realisasi dari fungsi manajemen pendidikan. Pengawasan dapat diarahkan pada kegiatan akademik dan administrative (manajerial). Pelaksanaan pengawasan kegiatan akademik yaitu pelaksanaan pengawasan terhadap kegiatan proses pembelajaran yang meliputi pengawasan kegiatan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran agama Islam.[3]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research). Studi pustaka atau kepustakaan merupakan kegiatan pengumpulan data dari bagian sumber bacaan. Penelitaian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka. study pustaka merupakan penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku dan jurnal ilmiah sebagai sumber datanya. Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkana informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di jurnal atau sumber internet yang berkaitan dengan masalah yang akan diselesaikan. Kegiatan penelitian dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, maupun menyimpulkan data.

[2] Ruswenda, Uus. *Berbagai Faktor Dalam Supervisi Akademik pengawas Madrasah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Kuningan*, Tesis, (Jakarta: Program Pascasarjana UI, 2011), h. 6.

[3] Sagala, Syaeful*, Supervisi Pengajaran; dalam profesi pendidikan*, Bandung: Alvabeta, 2010.

HASIL DANPEMBAHASAN

A. Kepala Sekolah Efektif

Kepeminpinan efektif berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerjasama dalam kelompok dalam rangka mencapai tujuan sekolah/institusi. Tugas utama yang diemban oleh seorang kepala sekolah adalah memimpin jalannnya proses belajar mengajar disekolah menuju pencapaian hasil belajar siswa di sekolah yang dipimpinnya. Dalam kajian mengenai sekolah yang efektif, tanggung jawab langsung untuk memajukan dan meningkatkan pembelajaran di sekolah adalah kepala sekolah.

Tujuh langkah kepemimpinan pembelajaran yang efektif menurut Mc Ewan (2002) dengan mengembangkan konsep kepemimpinan pembelajaran yang lebih operasional dengan tujuh langkah kepemimpinan pembelajaran lengkap dengan indikatornya seperti berikut ini.

1. Menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas

a. Melibatkan guru-guru dalam mengebangkan dan menerapkan tujuan dan sasaran pembelajaran sekolah.

b. Mengacu kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah/system Pendidikan dalam mengembangkan program pembelajaran.

c. Memastikan aktivitas sekolah dan kelas konsisten dengan tujuan pembelajaran.

d. Mengevaluasi kemajuan pencapaian tujuan pembelajaran

2. Menjadi Narasumber bagi staf

a. Bekerjasama dengan guru untuk untuk memperbaiki program pembelajaran didalam kelas sesuai dengan kebutuhan siswa

b. Membuat program pengembangan pembelajaran yang didasarkan atas hasil penelitian dan praktik yang baik

c. Menerapkan prosedur formatif yang baik dalam mengevaluasi programpembelajaran

3. Menciptakan Budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran

a. Menciptakan kelas-kelas inklusif yang memberi kesan bahwa di dalamnya semua siswa boleh belajar

b. Menyediakan waktu yang lebih panjang untuk belajar (dalam kelas tersebut) bagi siswa-siswa yang membutuhkannya

c. Mendorong agar guru berperilaku positif dalam kelas sehingga membuat suasana pembelajaran baik dan tertib dalam kelas

d. Menyampaikan pesan-pesan kepada siswa dengan berbagai cara bahwa mereka bisa sukses

e. Membuat kebijakan yang berkaitan dengan kemajuan belajar siswa (pekerjaanrumah, penilaian, pemantauan kemajuan belajar, remediasi, laporan hasil belajar, kenaikan/tinggal)

4. Mengkomunikasikan visi dan misi sekolah ke staf

a. Melakukan komunikasi dua arah secara sistimatis dengan staff tentang tujuan dan sasaran lembaga (sekolah)

b. Menetapkan, mendukung, dan melaksanakan aktivitas yang mengkomunikasikan kepada siswa tentang nilai dan arti belajar

c. Mengembangkan dan gunakan saluran-saluran komunikasi dengan orang tua untuk menyampaikan tujuan-tujuan sekolah yang telah ditetapkan

5. Mengkondisikan staf untuk mencapai cita-cita profesional tinggi.

a. Melibatkan diri Anda mengajar secara langsung di kelas

b. Membantu guru-guru dalam mengupayakan dan mencapai keinginan profesionalnya yang brtkaitan dengan pembelajaran sekolah dan pantauapakah keinginannya itu terwujud(

c. Melakukan observasi terhadap semua kelas secara teratur, baik secara informal atau forma

6. Mengembangkan kemampuan profesional guru

a. Membuat jadwal, rencana, atau fasilitasi berbagai rapat (perencanaan,pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau pelatihan dalam jabatan)guru yang membicarakan isu-isu pembelajaran.

b. Memberi kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan tentang kolaborasi,membuat keputusan bersama, coaching, mentoring, pengembangan kurikulum,dan presentasi(

c. Memberi motivasi dan suber daya pada guru untuk berpartisipasi dalam aktivitas pengembangan professional

7. Bersikap positif terhadap siswa, staf, dan orang tua

a. Melayani siswa dan berkomunikasilah dengan mereka mengenai berbagai aspek kehidupan sekolah mereka

b. Berkomunikasi dengan dengan semua staff dilakukan secara terbuka dengan menghormati perbedaan pendapat yang ada(

c. Menunjukan perhatian terhadap masalah-masalah siswa, guru, dan staf dan libatkan diri dalam pemecahan masalah mereka seperlunya(

d. Menunjukkan kemampuan hubungan interpersonal dengan semua pihak(e)Selalu menjaga moral yang baik

e. Selalu tanggap terhadap apa yang menjadi perhatian staf, siswa, dan orangtua

B. Diagmosis Permasalahan Pendidikan

Diagnosis masalah merupakan kegiatan mengkaji, menelaah secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan munculnya masalah. Dalam bidang pendidikan diagnosis permasalahan salah satunya yaitu kesulitan belajar. Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meneliti kasus, menemukan penyebab timbulnya masalah serta usaha untuk menemukan letak dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dan menetapkan kemungkinan-kemungkinan bantuan yang akan diberikan sehingga siswa yang bersangkutan terlepas dari kesulitan yang dialaminya.[4] Guru atau pembimbing sebaiknya menghindari segala perbuatan yang dapat mengecilkan hati anak yang sedang menemui kesulitan belajar, tunjukkanlah pemecahan kesulitan yang sedang dihadapi.

Diagnosis masalah dimaksudkan sebagai kegiatan mengkaji, menelaah secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan munculnya masalah. Dalam kasus seperti telah disebutkan di muka tampak bahwa faktor penyebab timbulnya masalah itu tidak atau belum tentu hanya satu hal saja, yakni daya tampung SMTP yang rendah, sebab masih ada kemungkinan lain, yakni karena tidak mau melanjutkan sekolah atau tidak mampu melanjutkan sekolah, karena memandang SMP yang ada di Kecamatannya tidak sesual dengan selera sehingga bersekolah di luar Kecamatan, atau sebab-sebab lain.[5]

Kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung ataupun tidak langsung. Ciri-ciri tingkah laku yang merupakan gejala kesulitan belajar antara lain, menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimiliki, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada murid yang sudah berusaha untuk belajar dengan giat, tetapi nilai yang dicapainya selalu rendah,lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu ketinggalan dari kawan-kawannya dalam menyelsaikan tugas sesuai dengan waktu yang

[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011),

[5] Depdikbud, Ditjendikti, 2015, *Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V, Buku lIB: PerencanaanPendidikan.*

ditentukan. Misalnya rata-rata anak dapat menyelesaikan suatu tugas dalam waktu 40 menit, maka anak yang mengalami kesulitan belajar memerlukan waktu yang lebih, karena dengan waktu yang tersedia ia tidak dapat menyelesaikan tugasnya, menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura dan sebagainya, menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti : membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak mau tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dan sebagainya, menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal dan sebagainya.

C. Tujuan Diagnosis

Diagnosis adalah menemukan penyebab timbulnya masalah serta usaha mencari solusinya, maka tujuan diagnosis adalah menemukan penyebab timbulnya masalah serta usaha untuk menemukan letak dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa. Dengan demikian jelas bahwa tujuan diagnosis yaitu menemukan penyebab timbulnya masalah guna menetapkan kemungkinan-kemungkinan bantuan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

D. Prosedur Diagnosis

Menurut Samuel S. Kirlk dalam Mulyono bahwa, Prosedur Diagnosis mencakup lima langkah:

1. Menentukan potensi atau kapasitas anak
2. Menentukan taraf kemampuan dalam suatu bidang studi yang memerlukan pengajaran remedial
3. Menentukan gejala kegagalan dalam suatu bidang studi
4. Menganalisis faktor-faktor yang terkait
5. Menyusun rekomendasi untuk pengajaran remedial.

Menurut Mulyadi, diagnosis kesulitan belajar dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeteksi kesulitan belajar pada bidang studi tertentu
2. Mendeteksi pada kawasan tujuan belajar dan bagian ruanglingkup bahan pelajaran manakah kesulitan terjadi
3. Analisis terhadap catatan mengenai proses belajar.

E. Supervisi Manajerial dan Akademik

Supervisi adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personalia madrasah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.[6]

Sasaran (domain) supervisi pendidikan ialah: (1) mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah/madrasah, (2) meningkatkan proses belajar-mengajar di sekolah/madrasah , (3) mengembangkan seluruh staf di sekolah/madrasah (Sahertian; ;19).

Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah/madrasah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas madrasah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.[7]

Pelaksanakan fungsi supervisi manajerial berperan sebagai: (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen madrasah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi madrasah, (3) pusat informasi pengembangan mutu madrasah , dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

---

[6] Pidarta, Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

[7] Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009, h.20. *Direktorat* Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan *Tenaga Kependidikan* dan. Jenderal Pendidikan Tinggi ... Rambu-Rambu-KKG-DAN-MGMP-*Buku*-1 diakses 12 Juli 2012, 11:59. WIB.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.[8] Supervisi akademik bisa dikatakan juga sebagai supervisi pendidikan kontekstual yaitu upaya membina guru-guru dalam mengembangkan proses pembelajaran pada daerah tertentu yang mencakup unsur-unsur; materi pelajaran, proses pembelajaran, kecakapan hidup yang dibutuhkan, tingkat kompetensi setiap guru, dan kondisi para siswa.[9]

Adapun tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) ((Sudiyono; 2011:86). Tujuan supervisi akademik sama halnya dengan tujuan supervisi pendidikan, ada sejumlah tujuan supervisi pendidikan seperti: (a) membantu menciptakan lulusan yang optimal dalam kuantitas dan kualitas, (b) membantu guru mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya, (c) membantu kepala madrasah mengembangakan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat, dan (d) ikut meningkatkan kerja sama dengan masyarakat atau Komite Madrasah.

F. Perencanaan Supervisi Akademik dan Manajerial

Perencaaan supervisi akademik dan manajerial diawali dengan pemberiahuan oleh pengawas kepada Kepala Madrasah tentang akan dilaksanakan supervisi. perencanaan pembinaan guru oleh pengawas dimulai dengan pembuatan program kepengawasan yang meliputi program tahunan dan program semester. Kedua program kepengawasan tersebut baik tahunan maupun semester dibuat pada setiap awal tahun ajaran baru yaitu pertengahan bulan juni hingga bulan juli tahun pelajaran yang akan datang. Hal ini bertujuan untuk merencanakan dengan baik apa saja yang akan dilakukan oleh pengawas Madrasah Ibtidaiyah selama satu tahun kedepan. [10]

Barulah kemudian dirumuskan rancangan program dimantapkan dalam program kepengawasan tahunan. Sedangkan program kepengawasan semester adalah perencanaan

[8] Sudiyono, Lantip Diat Prasojo *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.

[9] Pidarta, made *Supervisi Pendidikan Kontekstual,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.

[10] Depdiknas. 2010.*Supervisi Akademik-Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah*

.Jakarta: Direktorat PMPTK

teknis operasional kegiatan yang akan dilakukan oleh setiap pengawas madrasah pada setiap madrasah binaannya. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas input, proses dan hasil pendidikan pada setiap madrasah binaannya dalam jangka pendek (selama satu semester). Untuk kepentingan praktis, program kepengawasan semester disusun dalam bentuk matriks kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengawas pada setiap madrasah binaannya.

Program kepengawasan ini merupakan program yang sangat penting. Hal ini disebabkan program kepengawasan merupakan acuan kerja dalam melaksanakan tugas kepengawasan selama satu tahun pelajaran ke depan. Tanpa perencanaan yang kemudian dituangkan dalam program tahunan dan program semester, maka tugas dan kewajiban pengawas akan amburadul atau tidak ada panduan dalam melaksanakan tugas terutama sebagai pengawas.

Selain program kepengawasan yang meliputi program tahunan dan program semester, perencanaan pembinaaan guru juga dilengkapi dengan beberapa instrumen pendukung. Instrumen pendukung tersebut berupa Instrumen Observasi Dokumen Administrasi Proses Pembelajaran, Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran di kelas. Instrumen ini juga sangat membantu pengawas dalam melaksanakan sebagian besar tugasnya yang sudah tercantum di dalam program tahunan dan program semester.

Instrumen Observasi Dokumen Administrasi Proses Pembelajaran meliputi pengecekan 13 dokumen penting yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ketigabelas dokumen tersebut adalah (1) Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar, (2) Program Tahunan, (3) Program semester, (4) Pemetaan, (5) Silabus, (6) Rencana Pelaksanaan Program Pembelajaran (7) Kriteria Ketuntasan Minimal, (8) Jurnal Guru, (9) Buku Nilai, (10) Kisi-Kisi Soal, (11) Analisis Nilai, (12) Program Perbaikan dan Pengayaan, dan (13) Buku Sumber. Semua dokumen tersebut dinilai dengan nilai baik, cukup ataupun kuranng. Kriteria baik diberikan jika dokumen yang diperiksa sudah dibuat dengan sempurna. Nilai cukup diberikan jika sudah dibuat tetapi belum sempurna dan memerlukan beberapa perbaikan. Sedangkan nilai kurang diberikan jika guru yang bersangkutan belum membuat dokumen sama sekali.

Instrumen penilaian Rencana Pelaksananaan Pembelajaran yang memeriksa sepuluh aspek di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Aspek yang dinilai tersebut adalah: (1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (2) Pemilihan materi ajar, (3) Pengorganisasian materi ajar, (4) Pemilihan sumber/ media pembelajaran, (5) Kejelasan skenario pembelajaran, (6) Kerincian Skenario pembelajaran, (7) Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, (8) Kelengkapan instrumen, (9) Kerapian RPP, (10) Pengarsipan RPP. Pada tiap aspek diberikan nilai dengan interval 1-5 yang kemudian dijumlahkan seluruh aspek yang telah diberi nilai. Nilai kurang akan diberikan jika jumlah nilai yang didapat berkisar antara 10-20, nilai cukup antara 21-30, nilai baik antara 31- 40, dan nilai sangat baik akan diberikan jika jumlah nilai yang didapat berkisar antara 41-50.

Penilaian kegiatan pembelajaran meliputi tiga aspek utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Dalam hal ini, kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan peserta didik, apersepsi, menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai, menyampaikan materi dan penjelasan sesuai dengan silabus dan penampilan guru. Kegiatan inti pelajaran mencakup beberapa aspek yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Sedangkan kegiatan penutup meliputi perangkuman pelajaran dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, melakukan penilaian, memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, serta memberi tugas dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Salah satu peran kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya adalah sebagai supervisor berkewajiban untuk membina guru-guru, agar guru tersebut dapat mempunyai kompetensi yang diharapkan sehingga guru menjadi profesional. Salah satunya dalam hal ini adalah melalui supervisi akademik.

G. Pelaksanaan Supervisi Manajerial dan Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi kaitannya dalam mengelola kelas dan menentukan waktu pembelajaran sedangkan supervisi akademik terhadap guru-guru sebelumnya telah membuat rencana jadwal program supervisi akademik dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi profesional kinerja guru. Supervisi manajerial dan akademik secara keseluruhan mengatur dan mengelola seluruh komponen yang ada di madrasah dan satu sisi harus membina guru-guru terutama dalam proses pembelajaran, sehingga semua Guru mengikuti atau melibatkan diri dan mempersiapkan segala yang berkaitan dengan administrasi demi meningkatkan kompetensi kinerja.

Setelah selesai ditindaklanjuti dengan diadakan pertemuan guru yang

bersangkutan diberi masukan tentang kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, namun setelah guru yang bersangkutan yang telah diberi masukan dan saran oleh kepala madrasah kunjungan supervisi manajerial tidak ditentukan waktu dalam pelaksanaannya, namun supervisi akademik berkaitan dengan pembelajaran cukup satu kali dalam satu semester.

Pengawas dalam menjalankan salah satu tugas sebagai supervisor mempunyai peran yang sangat penting bila melaksanakan tugas secara profesional dalam membina guru- guru, karena sesuai dengan tujuan supervisi manajerial dan akademik. Di samping itu pengawas sangat terbantukan dengan adanya peran kepala madrasah sebagai supervisor karena telah memberikan layanan dan membantu guru dalam rangka peningkatan kompetensi profesional kinerja guru. Dampak dari bimbingan dan layanan yang diberikan pengawas, kepada guru tersebut dapat meningkatkan kompetensi kinerja guru. Artinya bahwa supervisi manajerial dan akademik yang dilakukan oleh pengawas dapat berjalan efektif maka akan memberikan dampak atau pengaruh positif dalam meningkatkan kompetensi kinerja guru.

Pelaksanaan kegiatan supervisi manajerial dan akademik dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui perbaikan dan peningkatan profesionalitas guru. Perbaikan maupun peningkatan kompetensi dan atau profesionalitas guru menjadi yang urgen dilakukan seiring dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat sebagai pemangku kepentingan terhadap pendidikanyang lebih berkualitas serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian cepat menuntut guru agar dapat mengikuti serta menyesuaikan diri terhadap perkembangan ini.

Berdasarkan hal di atas, maka pelaksanaan supervisi manajerial dan akademik sebagai bagian dari profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerjanya yang akan menjamin kualitas pendidikan dan perlu dilakukan usaha perbaikan dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah semua komponen madrasah dalam hal ini adalah melakukan supervisi manajemen dan akademik yang lebih intens. Diyakini intensitas pelaksanaan supervisi manajerial dan akademik yang dilakukan pengawas dan kepala madrasah terhadap guru-guru di madrasah binaannya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

H. Pengaruh Supervisi Manajerila dan Akademik terhadap Peningkatan Kinerja Guru

Kinerja guru bisa dilihat maksimal dan sempurna apabila dilakukan di antaranya: pertama, kinerja guru Madrasah dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi rencana pembelajaran. Kedua, kesuksesan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan keberhasilan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga semua siswa termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Ketiga, kesuksesan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berkat: pertama, kemampuan dan semangat guru yang tinggi. Kedua, Pembinaan yang diberikan kepala madrasah secara rutin baik di madrasah dengan memanfaatkan pertemuan madrasah maupun di gugus dengan memfungsikan pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG). Ketiga, kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik sehingga bisa melakukan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan kunjungan kelas dan diskusi kelompok; dan Keempat, keberhasilan kepala madrasah menciptakan suasana madrasah yang kondusif dengan menciptakan kondisi fisik madrasah dan kondisi sosio emosional yang menyenangkan sehingga guru dalam melaksnakan proses pembelajaran bersemangat dan termotivasi.

Kinerja guru di lingkungan pendidikan, dapat dijabarkan melalui upaya guru dan usaha semua komponen dalam mengoptimalkan kinerja guru khususnya dalam melaksanakan pengelolaan dan proses Pembelajaran dimulai dengan menyusun Rencana Pembelajaran, diakhiri dengan melaksanakan pembelajaran.

Optimalisasi atau maksimalisasi pengelolaan dan proses pembelajaran melalui pembinaan yang dilakukan secara rutin dengan memfungsikan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah bagian dari bentuk implementasi dan pelaksanaan dari supervisi manajerial dan akademik dengan tujuan meningkatkan kinerja guru,.

Diskusi pada pertemuan individual adalah pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu percakapan tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Diskusi merupakan salah satu teknik supervisi yang digunakan pengawas untuk mengembangkan berbagai ketrampilan pada diri para guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang lain.

Melalui teknik ini pengawas dapat membantu para guru untuk saling mengetahui,

memahami, atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secarabersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut (Sagala; 2019:213). Tujuan pelaksanaan diskusi adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pekerjaannya sehari-hari dan upaya meningkatkan profesi melalui diskusi. Hal-hal yang harus diperhatikan pengawas sehingga guru mau berpartisipasi selama diskusi berlangsung di antaranya adalah: Menentukan tema perbincangan yang lebih spesifik ; Melihat bahwa setiap anggota diskusi senangdengan keadaan dan topik yang dibahas dalam diskusi. Melihat bahwa masalah yang dibahas dapat dimengerti oleh semua anggota dan dapat memecahkan masalah dalam pengajaran. Melihat bahwa kelompok merasa diperlukan dan diikutsertakan untuk mencapai hasil bersama, karena berkelompok dan bekerjasama dengan tujuan bersama dalam menghadapi permasalahan, maka akan tercapai hasil yang maksimal dan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah didapatkan mengenai kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, dapat disimpulkan bahwa Kepeminpinan efektif berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerjasama dalam kelompok dalam rangka mencapai tujuan sekolah/institusi. Tugas utama yang diemban oleh seorang kepala sekolah adalah memimpin jalannnya proses belajar mengajar disekolah menuju pencapaian hasil belajar siswa di sekolah yang dipimpinnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sukataman, dkk. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Lembaga Pendidikan di MI Ma'arif NU Karangsari. *Jurnal An-Nidzam:Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 9 No. 2.

Ruswenda, Uus. (2011). *Berbagai Faktor Dalam Supervisi Akademik pengawas Madrasah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Kuningan*, Tesis. Jakarta: Program Pascasarjana UI.

Sagala, Syaeful. (2010). *Supervisi Pengajaran; dalam profesi pendidikan*, Bandung: Alvabeta.

Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Pidarta, Made. (2015). *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Depdiknas. 2010.

Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009, h.20. *Direktorat* Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan *Tenaga Kependidikan* dan. Jenderal Pendidikan Tinggi ... Rambu-Rambu-KKG-DAN-MGMP-*Buku*-1 diakses 12 Juli 2012, 11:59. WIB

Sudiyono. (2011) Lantip Diat Prasojo *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media.

Pidarta, made. (2009*) Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Depdiknas.(2010). *Supervisi Akademik-Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Direktorat PMPTK.

Depdikbud, Ditjendikti. (2015). *Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V, Buku lIB: PerencanaanPendidikan*